

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pariwisata dilakukan seseorang dengan memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan perjalanan ke suatu tempat wisata karena merasa jenuh dengan rutinitas kerja sehari-hari sehingga pariwisata ini dijadikan sebagai kegiatan *refrehing* dan tempat untuk melarikan diri. Saat ini Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan negara dan daerah. Pariwisata merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian. Selain itu pariwisata akan selalu ada dan berkembang setiap tahunnya. Sehingga saat ini banyak negara yang bergantung pada industri pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan. Hal ini menyebabkan pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata.

Pemerintah Indonesia juga saat ini tengah menjadikan Pariwisata salah satu sektor pembangunan yang digalakkan. Selama tahun 2014 sektor pariwisata menyumbang devisa sebesar US\$ 10,69 miliar atau setara dengan Rp 136 triliun. Di tahun 2015 sektor pariwisata menyumbang devisa sebesar Rp 144 triliun. Ditahun 2016 sektor pariwisata yang awalnya ditargetkan akan menyumbang devisa 11% dibandingkan tahun lalu atau sebesar Rp 172 triliun, ternyata meningkat menjadi 11,5% dari target awal yang akan mencapai 184 triliun. Melihat perkembangan pariwisata yang menjanjikan, dalam hal ini Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia dalam programnya *Wonderful of Indonesia* yang diharapkan memenuhi target kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2019 yakni 20 juta wisatawan. Kementrian Pariwisata juga menargetkan ranking pariwisata Indonesia pada awal 2017 dapat menduduki 30 besar dunia sehingga dapat bersaing dengan negara ASEAN lainnya.

Dalam upaya pencapaian target tersebut, Indonesia harus benar-benar mengoptimalkan segala hal yang berkaitan dengan pariwisata. Pasalnya seperti yang diketahui bahwa daya saing pariwisata Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain terutama dengan negara-negara tetangga, hingga kini masih lemah. Kelemahan tersebut menyangkut masalah manajemen produk, kurangnya sajian atraksi pariwisata dan budaya, kondisi infrastruktur, sumber daya manusia, pengelolaan destinasi wisata, pemasaran dan regulasi. Kelemahan lain, termasuk pula masalah bencana alam, keamanan, dan kesehatan. Tentunya memang sulit untuk mengatasi semua kekurangan sekaligus, untuk itu salah satu upaya dan strategi yang patut dicoba adalah dengan mengatasi masalah dari dasar, yaitu pengembangan pariwisata dari setiap daerah masing-masing. Menegaskan di setiap daerah bahwa pengelolaan pariwisata yang baik akan berdampak positif pula pada daerahnya. Dan pengelolaan akan lebih maksimal apabila yang dikelola benar-benar aset berharga dari daerah tersebut yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata seperti alamnya, budaya khasnya, kehidupan sehari-hari masyarakat dan sebagainya.

Lembang adalah sebuah kecamatan di kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, kecamatan Lembang berada pada ketinggian antara 1.312 hingga 2.084 meter di atas permukaan laut, titik tertingginya ada di puncak gunung Tangkuban Perahu. Sebagai daerah yang terletak di pegunungan, suhu rata-rata berkisar antara 17°-27 °C.

Lembang adalah destinasi utama wisata alam di daerah Bandung. Dengan pesona keindahan alam serta udaranya yang sejuk, sejak dulu Lembang banyak dikunjungi wisatawan baik lokal maupun wisatawan asing. Keindahan Kawah Tangkuban Perahu dengan legenda Sangkuriang mampu menjadi magnet bagi para pengunjung yang ingin menikmati liburan di daerah yang sebagian besar terdiri dari bukit dan pegunungan ini. Berbagai tempat wisata alam maupun buatan dapat ditemukan di daerah yang terkenal dengan ketan bakarnya ini.

Lereng anteng berlokasi di sebuah kawasan wisata kuliner terpopuler di Kota Bandung, Yaitu daerah puncak Ciumbuleuit (Punclut) yang lama sudah di kenal sebagai salah satu pusat kuliner makanan Khas Bandung yang berjarak kurang lebih 8 Km dari kota bandung, Lereng Anteng ini adalah salah satu tempat wisata Bandung yang baru dibuka sejak tanggal 1 Juni 2016, menempati luas areal yang cukup luas yaitu sekitar 500 m<sup>2</sup>. Tempat ini bisa di katakan sebagai tempat makan dengan konsep yang unik. Yang mengusung konsep *Panoramic Coffee Place*.

Sementara asal usul nama Lereng Anteng itu sendiri, kata lereng anteng adalah tempat yang berada di pinggir ata dataran tinggi, semntara kata Anteng yang merupakan bahasa sunda bisa diartikan sebagai tempat yang akan berikan suasana yang nyaman. Meskipun dari segi fasilitas amenities dan akses sudah memadai, begimenurut penulis tempat wisata tersebut masih perlu di kembangkan dan diteliti lagi agar pariwisata di Kabupaten Kudus lebih maju dan ikut andil dalam upaya mendukung program pemerintah Indonesia sendiri , karena itu dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang "Strategi Pengembangan Wisata Lereng Anteng Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Lembang Bandung".

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan permasalahan dalam Artikel Ilmiah "STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA LERENG ANTENG UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI LEMBANG BANDUNG" yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya strategi pengembangan Lereng Anteng di Lembang Bandung?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam upaya pengembangan Lereng Anteng di Lembang Bandung?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Lereng Anteng?

## **C. BATASAN MASALAH**

Penelitian ini membahas mengenai pengembangan Lereng Anteng sebagai wisata berbasis alam. Dimana penulis lebih menekankan pengembangan wisata yang berbasis *EcoTourism*. Sehingga dasar pengembangannya akan lebih memperhatikan keberlanjutan kelestarian alam di Lembang Bandung.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui Strategi pengembangan Objek Wisata Lereng anteng di Lembang Bandung .
2. Mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Lereng Anteng di Lembang Bandung.
3. Mengetahui peran Masyarakat dalam melestarikan Objek Wisata Lereng Anteng di Lembang Bandung.

## E. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Bagi Peneliti

Secara teoritis, Penelitian ini bagi peneliti sendiri diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pariwisata secara umum dan khususnya mengenai wisata Alam. Penulis dapat lebih mendalami ilmu pariwisata baik secara teori maupun praktik langsung di lapangan. Secara Praktis, Penelitian ini bagi peneliti sendiri dijadikan sebagai penyelesaian salah satu syarat kelulusan dari Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (Stipram) Yogyakarta.

### 2. Bagi Akademis

Secara teoritis, Bagi lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (Stipram) Yogyakarta, penelitian ini dapat dijadikan refrensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepariwisataan khususnya dalam bidang *Ecotourism*. Secara Praktis Penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi refrensi jurnal ilmiah di Perpustakaan kampus dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan kepariwisataan khususnya dalam bidang *Ecotourism*.

### 3. Bagi Pemerintah

Secara teoritis, Bagi Pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata , penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai acuan dalam pengembangan Objek Wisata Lereng Anteng maupun objek wisata lainnya di Kecamatan Lembang yang masih memiliki hubungan dengan hasil penelitian dan hasil penelitian juga sesuai atau cocok untuk di terapkan di dalam objek wisata tersebut. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat diterapkan dan dipraktikkan langsung dalam pengembangan Objek Wisata Lereng Anteng apabila dinilai sesuai dan memiliki kesempatan besar untuk berhasil.

#### 4. Bagi Masyarakat

Secara Teoritis, Bagi Masyarakat, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan mengenai pariwisata secara umum, maupun kepariwisataan yang ada di Kabupaten Bandung Barat khususnya, agar dapat menunjang perkembangan daerah melalui pengetahuan masyarakatnya. Selain itu agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan sekitar. Secara Praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diterapkan di kehidupan masyarakat khususnya dalam menangani perkembangan dunia kepariwisataan.